



PENGARUH PENYALURAN KREDIT USAHA RAKYAT TERHADAP PENDAPATAN UMKM DI KECAMATAN MORONGE KABUPATEN KEPULAUAN TALAUD

Stevanus Lumendek¹, Djuraidj Rumiki²

AKP GMIST Tahuna¹²

Email: jurajarrum@gmail.com

Abstrak

KUR termasuk kredit atau pembiayaan untuk modal kerja dan investasi khusus untuk usaha mikro, kecil dan menengah dan koperasi (UMKMK) dibidang produktif yang usahanya layak. Dari segi kelembagaan, sasaran KUR adalah UMKMK (Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi. rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana Pengaruh Penyaluran Kredit Usaha Rakyat Terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Moronge Kabupaten Kepulauan Talaud" dengan tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana pengaruh penyaluran kredit usaha rakyat terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Moronge. Dengan menggunakan analisis regresi sederhana maka diperoleh Nilai konstanta $a = 16,80$ dan untuk konstanta $b = 0,25$. Sesuai dengan pernyataan jika hasilnya positif maka dianggap searah atau signifikan dan jika nilainya negatif maka dianggap tidak searah atau tidak signifikan. Dari pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa penyaluran Kredit Usaha Rakyat mempunyai hubungan yang searah dengan pendapatan UMKM. Jika nilai variabel X (penyaluran Kredit Usaha Rakyat) meningkat maka nilai variabel Y (pendapatan UMKM) akan meningkat sebesar $0,25$. Koefisien korelasi sebesar $r = 0,55$ dimana menurut tabel interpretasi nilai r ini berada diantara $0,40 - 0,599$, sehingga antara variabel dan memiliki hubungan yang cukup kuat. Koefisien determinasi atau $r^2 = 0,30$ atau 30% , sesuai dengan hasil perhitungan yang telah diperoleh maka dapat dikatakan bahwa penyaluran Kredit Usaha Rakyat memiliki hubungan terhadap pendapatan UMKM hanya sebesar 30% dan sisanya 70% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Dalam pengujian hipotesis uji t, dari hasil yang diperoleh nilai t hitung = $-0,509976515$ lebih kecil daripada nilai t tabel yaitu sebesar $2,051830493$, sehingga dapat diartikan bahwa Hipotesis 0 (H_0) diterima yaitu penyaluran Kredit Usaha Rakyat tidak berpengaruh terhadap pendapatan UMKM.

Kata Kunci : Kredit Usaha Rakyat; Pendapatan; UMKM

PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) memegang peranan penting mempengaruhi pertumbuhan ekonomi karena tingkat daya serap lapangan kerja relatif tinggi, serta modal untuk berinvestasi kecil, rendahnya tingkat investasi dan melambatnya pertumbuhan bisnis baru di Indonesia perlu menjadi perhatian yang serius untuk kedepannya. Dalam rangka untuk mengembangkan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) menjadi usaha yang berdaya saing tinggi. Banyak sekali jenis UMKM yang dapat dilakukan atau dikerjakan oleh masyarakat seperti usaha kuliner, busana, kerajinan tangan dan lain-lain. Tapi untuk melakukan usaha tersebut tidak semua masyarakat memiliki modal yang cukup untuk melakukannya. Jelas, lembaga perkreditan seperti bank dan koperasi dan lembaga lain yang sangat dibutuhkan masyarakat yang membutuhkan dana atau modal untuk melakukan bisnisnya tersebut.

Tingkat kesejahteraan masyarakat Indonesia masih rendah, orang-orang selalu berusaha melakukan pekerjaan mereka yang bisa memenuhi perkembangan usaha juga menjadi faktor promosi perekonomian suatu wilayah. Tempat kerja yang tempat bagi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan ternyata belum mampu untung menampung angkatan kerja yang ada. Dan pendapatan yang baik sangat diharapkan oleh seluruh masyarakat, karena dengan pendapatan yang baik tersebut seluruh kebutuhan akan terpenuhi.

Dalam pembangunan ekonomi tidak terlepas dari sektor perbankan, karena itu dunia perbankan memegang peran penting dalam hal ini perekonomian tumbuh dengan stabil. Ini dapat dilihat dari penurunan sektor ekonomi karena itu salah satu cara untuk mengembalikan stabilitas ekonomi ialah menata sektor perbankan. Karena itu pemerintah member perhatian khusus kepada perbankan dalam struktur ekonomi nasional.

Bank adalah lembaga keuangan yang menyediakan berbagai layanan seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, mengatur mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan dokumen, menyediakan pembiayaan untuk operasi bisnis, dll. Secara umum, kredit mengacu pada kemampuan untuk melakukan pembelian atau mengadakan suatu pinjaman dan berjanji untuk membayar sesuai dengan waktu yang telah disepakati.

Dilihat dari permasalahan yang dihadapi dari permasalahan peserta UMKM tersebut, diprakarsai oleh presiden SBY, pada tanggal 5 November 2007 diluncurkan program kredit usaha rakyat (KUR). Penyakuran KUR sudah berjalan beberapa tahun. Alokasi KUR untuk sementara di hentikan karena hampir melebihi target. Meskipun demikian, sesuai

rapat koordinasi menteri yang diselenggarakan pada tanggal 15 Desember 2014 memutuskan untuk melanjutkan program KUR dan beberapa perbaikan dilakukan pada tahun 2015. Beberapa perbaikan kualitas program KUR perlu ditingkatkan, terutama di akurasi sasaran. Hal ini berkorelasi dengan temuan BPK yang menunjukkan ketetapan sasaran program KUR belum dapat di yakini. Beberapa penyempurnaan yang dimaksud meliputi: perbaikan regulasi dan perbaikan skema KUR. Berdasarkan sumber yang didapatkan bahwa jumlah maksimal pemberian KUR untuk usaha mikro sebesar 25 juta, sedangkan untuk usaha kecil menengah (UKM) maksimal 500 juta.

KUR termasuk kredit atau pembiayaan untuk modal kerja dan investasi khusus untuk usaha mikro, kecil dan menengah dan koperasi (UMKM) dibidang produktif yang usahanya layak. Dari segi kelembagaan, sasaran KUR adalah UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi). Sektor usaha yang diperbolehkan untuk memperoleh KUR adalah semua sektor usaha produktif.

KUR ini disalurkan buat sector ekonomi produktif serta jumlah kredit maksimum Rp 500 juta per debitur yang disalurkan melalui beberapa bank yang ada di Indonesia yaitu : Bank BRI, Bank BNI, Bank BTN, dan lain-lain. Penyaluran kredit difokuskan di 5 sektor usaha yakni pertanian, perikanan dan kelautan, koperasi, kehutanan, perindustrian, dan perdagangan.

Dalam mengembangkan UMKM diperlukan peran aktif pemerintah, lembaga-lembaga dan pelaku usaha. Peranan pemerintah adalah memutuskan kebijakan-kebijakan yang memberikan iklim kondusif bagi dunia usaha sedangkan lembaga keuangan jelas sebagai perantara keuangan untuk mengoptimalkan perkembangan UMKM karena pelaku usaha memiliki potensi yang kuat dalam pertumbuhan UMKM.

Hambatan yang seringkali dialami oleh UMKM sebenarnya ialah keterbatasan modal, para pelaku UMKM umumnya mempunyai usaha potensial namun terhambat oleh yang namanya sumber dana atau modal, disinilah peran pemerintah pada menyalurkan KUR yang berfungsi buat pengembangan UMKM dengan memberikan bantuan modal usaha pada pelaku UMKM yang membutuhkan modal atau yang kekurangan modal. Bank adalah mediator yang memberikan bantuan modal dengan pelaku yang menjalankan UMKM, Bank rakyat Indonesia (BRI) dan Bank SulutGo merupakan salah satu Bank yang menyalurkan kredit usaha rakyat (KUR) di daerah kepulauan talud.

Satiah Latuconsina (vol, 5, NO.1, Juni 2016) Politeknik Negeri Ambon dengan judul “pengaruh pemberian kredit usaha rakyat (KUR) bank rakyat Indonesia (BRI) KCP unit ambon kota terhadap UKM

pasar mardika” Hasil penelitian yang di lakukan mengatakan peran koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) dalam menggerakkan roda ekonomi di provinsi Maluku terus meningkat setelah adanya faselitas KUR. Jumlah koperasi di tahun 2014 mencapai 2.965, tahun 2015 bertambah menjadi 3.023 sedangkan tahun 2016 bertambah menjadi 3.271 sedangkan Usaha kecil menengah (UKM) dan usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) 22.513 unit di tahun 2014 meningkat 31.188 unit di tahun 2015 dan bertambah 39.210 unit di tahun 2016.

Penelitian Henny Mahmuda, mahasiswa fakultas ekonomi universitas islam lamongan, dengan judul “anlisis pengaruh pemberian kredit usaha rakyat (KUR) BRI unit laren terhadap peningkatan keuntungan usaha mikro (kecil) di kecamatan laren kabupaten lamongan”. Hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa 49,6% penghasilan usaha mikro dan kecil (UKM) di pengaruhi oleh besarnya modal pinjaman KUR sedangkan sisanya di prngaruhi oleh variable lain.

Program kredit usaha rakyat (KUR) adalah salah satu program pemerintah dalam meningkatkan akses pembiayaan kepada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang di salurkan melalui lembaga keuangan dengan pola penjaminan. Program KUR dimaksudkan untuk memperkuat kemampuan permodalan usaha dalam rangka pelaksanaan kebijakan percepatan pengembangan sector riil dan pemberdayaan UMKM.

Dalam rangka mewujudkan hal tersebut, pemerintah menerbitkan instruksi presiden Nomor 6 Tahun 2007 tentang kebijakan percepatan pengembangan sektor riil dan pemberdayaan UMKM. Program KUR secara resmi di luncurkan pada tanggal 5 November 2007. Pembiayaan yang di salurkan KUR bersumber dari dana perbankan atau lembaga keuangan yang merupakan penyalur KUR. Dana yang disediakan berupa dana keperluan modal kerja serta investasi yang disalurkan kepada pelaku UMKM individu/perseorangan, badan usaha dan/atau kelompok usaha produktif dan layak namun belum memiliki agunan tambahan atau *feasible* namun belum *bankable*.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau yang sering disingkat UMKM ialah salah satu bagian penting dari perekonomian suatu negara maupun daerah, begitu juga dengan negara indonesia. Usaha Mikro, Kecil dan menengah merupakan kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan menengah serta perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat. UMKM di Indonesia berkontribusi signifikan ketika krisis yang dialami pada periode 1998 sampai dengan 2000. UMKM di Indonesia telah mendapat perhatian dan pembinaan dari pemerintah dengan membuat

portofolio kementerian yaitu Menteri Koperasi dan UKM.

Menurut Tambunan (2013: 2) UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau Badan Usaha disemua sektor ekonomi. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah: (1) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini, (2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini, dan (3) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Menurut badan pusat statistik (BPS) memberikan definisi usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) berdasarkan penggunaan jumlah tenaga kerja yaitu: (1) Usaha Kecil merupakan unit usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja lima sampai dengan 19 orang, dan (2) Usaha menengah merupakan unit usaha yang memiliki tenaga kerja 20 sampai dengan 99.

Definisi UMKM menurut Kementerian Koperasi dan UMKM dalam Aufar (2014: 8) Usaha Kecil (UK), termasuk usaha Mikro (UMI) adalah entitas usaha yang mempunyai kekayaan bersih paling banyak Rp.200.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp.1.000.000.000. Sementara itu, Usaha Menengah (UM) merupakan entitas usaha milik warga negara Indonesia yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp. 200.000.000 s.d. Rp.10.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan.

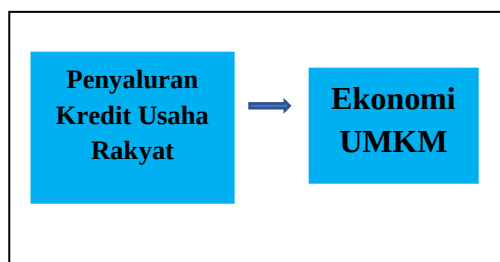
Berdasarkan definisi di atas dapat dikatakan bahwa UMKM adalah usaha milik orang perorangan badan usaha yang bukan merupakan anak atau cabang dari perusahaan lain dengan kriteria memiliki modal usaha yang memiliki batasan-batasan tertentu. (<http://eprints.umpo.ac.id/6811/3/BAB%20II.pdf>) diakses tanggal 17 Agustus 2023

Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut: (1) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000.00 (lima puluh juta rupiah) tidak

termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau (2) Memiliki hasil penjualan tahun paling banyak Rp300.000.000.00 (tiga ratus juta rupiah).

Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut: (1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000.00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000.00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau (2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000.00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000.00 (dua miliar lima ratus juta rupiah).

Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut: (1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000.00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000.00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau (2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000 (dua miliar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000 (lima puluh miliar rupiah). (<http://eprints.umpo.ac.id/6811/3/BAB%20II.pdf>) diakses tanggal 17 Agustus 2023.



Gambar 1, Kerangka Konseptual

Variable independent pada penelitian ini adalah Penyaluran Kredit Usaha Rakyat. Variable Dependent pada penelitian ini adalah Perkembangan ekonomi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif ini melibatkan pengumpulan data untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan tentang pendapat orang atas sebuah isu atau topik. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang didasarkan pada pengumpulan dan analisis data berbentuk angka (numerik) untuk menjelaskan, memprediksi, dan mengontrol fenomena yang diminati. 1 Penelitian kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal yang diolah dengan metode statistik. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikasi hubungan antar variabel.

Pendekatan penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu,

pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Tujuan penelitian lebih diarahkan untuk menunjukkan hubungan antar variabel, memverifikasi teori, melakukan prediksi, dan generalisasi. Teori-teori yang diajukan dijadikan sebagai standar untuk menyatakan sesuai tidaknya sebuah gejala yang terjadi, dan disinilah muncul istilah kebenaran etik, sebuah kebenaran berdasarkan pada teori yang diajukan peneliti. Adapun lokasi penelitian yang dilakukan berada di kecamatan moronge Kabupaten Kepulauan Talaud.

Populasi dalam penelitian merupakan milayah yang ini diteliti oleh peneliti. Seperti menurut Sugiyono (2011 : 80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (http://repository.upi.edu/203/6/S_PJKR_0802558_CHAPTER%203.p) Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah pelaku UMKM yang mengambil kredit usaha rakyat (KUR) yang berada di kecamatan moronge kabupaten kepulauan talaud.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ini diteliti oleh peneliti. Menurut sugiyono (2011 : 81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (http://repository.upi.edu/203/6/S_PJKR_0802558_CHAPTER%203.pdf) Sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu 20 pelaku UMKM yang mengambil kredit usaha rakyat (KUR) yang berada di kecamatan moronge kabupaten kepulauan talaud.

Data dan jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh dari hasil wawancara dan pembagian kuesioner kepada pelaku UMKM yang menggunakan kredit usaha rakyat (KUR) sebagai permodalan untuk mengembangkan usaha tersebut yang berada di Kecamatan moronge kabupaten kepulauan talaud.

Menurut Esterberg dalam sugiyono (2015 : 72) wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan Tanya jawab, sehingga dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu. Wawancara dilakukan dengan pelaku UMKM yang mengambil kredit usaha rakyat (KUR).

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, dapat diberikan secara langsung atau melalui pos atau internet. Kuesioner ini akan diberikan kepada pelaku UMKM yang mengambil kredit usaha rakyat (KUR). Yang berada di kecamatan moronge kabupaten kepulauan talaud.

Definisi operasional variable adalah suatu definisi ruang diberikan kepada suatu variable dengan cara memberikan arti, atau menspesifikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variable tersebut (Moh Nazir, 2005). Definisi operasional dalam variable penelitian ialah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2015). Variable penulisan pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2018, hal 61).

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linier antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini digunakan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen (Y) apabila nilai variabel independen (X) mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, apakah positif atau negative. Adapun bentuk persamaan dari regresi linier sederhana ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b X$$

Y = Penggunaan Sistem aplikasi ERP (nilai yang diprediksikan)

a = Konstanta (apabila nilai X = 0)

b = Koefisien regresi sederhana

X = Kepuasan Karyawan (nilai variabel independen)

Koefisien korelasi adalah bilangan yang menyatakan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih atau juga dapat menentukan arah dari kedua variabel. Untuk kekuatan hubungan, nilai koefisien korelasi berada di antara -1 dan 1, sedangkan untuk arah dinyatakan dalam bentuk positif (+) dan negatif (-).

Tabel 1. Kriteria koefisien korelasi

Nilai Korelasi (r)	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 0,100	Sangat kuat

Sumber: Sofyan Siregar, 2014.

Koefisien determinasi (R^2) adalah angka untuk menyatakan atau digunakan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh sebuah variabel atau lebih X (bebas) terhadap variabel Y (terikat). Jadi koefisien determinasi adalah mengukur seberapa jauh kemampuan variabel X mempengaruhi variabel Y. Semakin besar koefisien

determinasi maka semakin baik kemampuan X mempengaruhi Y (Siregar, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti akan menjelaskan mengenai hasil data yang di peroleh dari 20 Orang responden dengan variable x = penyaluran kredit usaha rakyat (KUR) dan variabel y = pendapatan UMKM data di peroleh dari hasil kuesioner bentuk skala likter dengan table di bawah ini.

RESPONDEN	x	Y	X ²	Y ²	XY
1	23	23	529	529	529
2	22	23	484	529	506
3	23	23	529	529	529
4	24	23	576	529	552
5	24	23	576	529	552
6	22	23	484	529	506
7	22	23	484	529	506
8	23	22	529	484	506
9	24	23	576	529	552
10	22	24	484	576	528
11	21	23	441	529	483
12	23	22	529	484	506
13	21	20	441	400	420
14	13	20	169	400	260
15	24	22	576	484	528
16	22	22	484	484	484
17	24	22	576	484	528
18	22	24	484	576	528
19	21	21	441	441	441
20	23	23	529	529	529
jumlah	443	449	9921	10103	9973

Setelah di lakukan perhitungan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Adapun hasil yang peroleh dari perhitungan tersebut adalah sebagai berikut:

Nilai konstanta a = 16,807

Nilai b = 0,254

Nilai r = 0,553

Nilai r^2 = 0,306

Sehingga di peroleh hasil persamaan regresi $Y = 16,807 + 0,254 X$

Koefisien regresi digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara penyaluran kredit usaha rakyat (KUR) terhadap pendapatan UMKM apakah positive atau negative. Dalam persamaan regresi jika hasilnya menunjukan negative maka di anggap tidak searah atau tidak signifikan. Dari hasil perhitungan maka nilai konstanta a = 16,807 dan nilai koefisien regresi b = 0,254 sehingga persamaan regresi antara kedua variabel dapat di katakana searah atau signifikan yang artinya penyaluran kredit usaha rakyat (KUR) berpengaruh terhadap pendapatan UMKM dengan artinya bahwa jika nilai variabel X atau penyaluran kredit usaha rakyat semakin tinggi maka nilai variabel Y pendapatan UMKM semakin tinggi.

Koefisien korelasi di gunakan untuk suatu penelitian untuk mengetahui keeratan hubungan yang terjadi antara penyaluran kredit usaha rakyat (KUR) dan pendapatan UMKM. Jika nilai koefisien korelasi satu variabel yang di dihasilkan positif nilainya, maka dapat di katakana memiliki hubungan yang berbanding lurus, sedangkan jika nilai koefisien

korelasi yang di hasilkan oleh satu variabel nilai yang di hasilkan adalah negative, maka memiliki hubungan yang tidak berbanding lurus.

Berdasarkan table di atas dapat di simpulkan nilai R memiliki nilai positif yaitu $r^2 = 0,306$ ini berarti menunjukan hubungan yang berbanding lurus antara penyaluran kredit usaha rakyat (KUR) dengan pendapatan UMKM. Nilai $r^2 = 0,303$ yang di peroleh. ini dapat di lihat pada table interpretasi yang menunjukan hubungan yang rendahkarna nilai 0,303 brada di 0,20-0,399

Dalam suatu penelitian, koefisien determinasi di gunakan untuk mengetahui seberapa jauh penyaluran kredit usaha rakyat (x) terhadap pendapatan UMKM. Apabila nilai koefisien determinasi sebesar 0,01% (0,1%) menunjukan adanya hubungan yang sangat rendah, sedangkan jika koefisien dengan nilai debesar 0 maka hal tersebut tidak menunjukan adanya hubungan antara variabel independen (pendapatan UMKM) dengan (penyaluran Kredit Usaha Rakyat).

Berdasarkan perhitungan yang di lakukan koefisien determinisasi $r^2 = 0,30$ atau 30% dan sisanya di pengaruhi oleh factor-faktor lain. Dan sisanya di pengaruhi oleh faktor lain. Terbilang rendah mengetahui penyaluran Kredit Usaha Rakyat sebesar 30 % nilai $r^2 = 0,30$ sehingga di katakan bahwa hubungan pendapatan UMKM dengan penyaluran kredit usaha rakyat rendah.

Berdasarkan hasil di atas, dapat di simpulkan bahwa penyaluran kredit usaha rakyat memiliki hubungan yang rendah dengan pendapatan UMKM dengan nilai koefisien $r = 0,551$ dan koefisien determinasi $r^2 = 0,30$ sehingga antara variabel X dan variabel Y memiliki hubungan yang rendah

Sebagai taraf nyata dari X atau penyaluran kredit usaha rakyat (KUR) t tabel = 2,051830493. Berdasarkan perhitungan yang telah di lakukan dengan Microsoft excel, nilai uji t yang di peroleh t hitung = -0,509976515 dan nilai t tabel = 2,051830493 dapat di rumuskan bahwa t hitung < t tabel, sehingga hipotesis dari kedua tabel penyaluran Kredit Usaha Rakyat dengan pendapat UMKM maka keputusan Hipotesis 0 (H0) di terima dan menolak Hipotesis alternative (Ha), artinya variabel independen (penyaluran kredit usaha rakyat) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent (pendapatan UMKM).

KESIMPULAN DAN SARAN

Nilai konstanta a = 16,80 dan untuk konstanta b = 0,25. Sesuai dengan pernyataan jika hasilnya positif maka dianggap searah atau signifikan dan jika nilainya negatif maka dianggap tidak searah atau tidak signifikan. Dari pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa penyaluran Kredit Usaha Rakyat mempunyai hubungan yang searah dengan pendapatan UMKM . Jika nilai variabel X

(penyaluran Kredit Usaha Rakyat) meningkat maka nilai variabel Y (pendapatan UMKM) akan meningkat sebesar = 0,25.

Koefisien korelasi sebesar $r = 0,55$ dimana menurut tabel interpretasi nilai r ini berada diantara 0,40 – 0,599, sehingga antara variabel dan memiliki hubungan yang cukup kuat.

Koefisien determinasi atau $r^2 = 0,30$ atau 30%, sesuai dengan hasil perhitungan yang telah diperoleh maka dapat dikatakan bahwa penyaluran Kredit Usaha Rakyat memiliki hubungan terhadap pendapatan UMKM hanya sebesar 30% dan sisanya 70% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Dalam pengujian hipotesis uji t, dari hasil yang diperoleh nilai t hitung = -0,509976515 lebih kecil daripada nilai t tabel yaitu sebesar = 2,051830493, sehingga dapat diartikan bahwa Hipotesis 0 (H0) diterima yaitu penyaluran Kredit Usaha Rakyat tidak berpengaruh terhadap pendapatan UMKM.

Diharapkan pihak Bank yang melakukan penyaluran KUR ini semakin di perluas dan di tingkatan lagi agar dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan pendapatannya.

Untuk pelaku UMKM yang menggunakan kredit usaha rakyat sebaiknya modal yang di gunakan harus secara efektif dan efisien sehingga menghasilkan nilai guna yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Latuconsina, S. (2016). Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank Rakyat Indonesia (BRI) KCP Unit Ambon Kota Terhadap UKM Pasar Mardika. *Jurnal Maneksi*, 5(1), 11-15.
- Mahmudah, H. (2015). Analisis pengaruh pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) bri unit laren terhadap peningkatan keuntungan usaha mikro (kecil) di kecamatan laren kabupaten lamongan. *Jurnal Ekbis*, 13(1), 5-Halaman. <http://eprints.umpo.ac.id/6811/3/BAB%20II.pdf> di akses pada tanggal 17 Agustus 2022
- <http://eprints.umpo.ac.id/6811/3/BAB%20II.pdf> di akses padata tanggal 17 Agustus 2022
- http://repository.upi.edu/203/6/S_PJKR_0802558_C_HAPTER%203.pdf di akses pada tanggal 19 Agustus 2023
- http://repository.upi.edu/203/6/S_PJKR_0802558_C_HAPTER%203.pdf di akses pada tanggal 19 Agustus 2022
- <https://kumparan.com> di akses pada tanggal 23 Agustus 2023
- <https://www.banksulutgo.co.id> di akses pada tanggal 13 November 2022